

PUJIAN DAN CELAAN DALAM AL-QUR'AN

(Studi atas Aspek-aspek Petunjuk dan Rahmat)



SKIRPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

ZAINUL FATA

NIM: 09530066

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zainul Fata
NIM : 09530066
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Sekarputih, Pokaan Krajan Kapongan Situbondo Jawa Timur
Judul Skripsi : PUJIAN DAN CELAAN DALAM AL-QUR'AN
(Studi atas Aspek-aspek Petunjuk dan Rahmat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buata dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Zainul Fata

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Tiga Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing sependapat bahwa skripsi saudara:

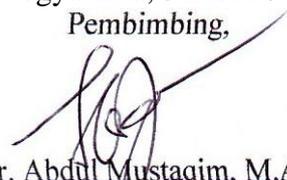
| | |
|---------------|---|
| Nama | : Zainul Fata |
| NIM | : 09530066 |
| Fakultas | : Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Program Studi | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| Judul Skripsi | : PUJIAN DAN CELAAN DALAM AL-QUR'AN (Studi atas Aspek-aspek Petunjuk dan Rahmat) |

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Theologi Islam (S.Th.I).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2016
Pembimbing,


Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP: 19721204 199703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.1315/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Tugas Akhir dengan judul : PUJIAN DAN CELAAN DALAM AL-QUR'AN
(Studi atas Aspek-aspek Petunjuk dan Rahmat)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zainul Fata

Nomor Induk : 09530066

Telah diujikan pada : Jum'at, 13 Mei 2016

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Ag.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 13 Mei 2016
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Amin Roswanto, M.Ag.
NIP. 1968/1208 199803 1 002

MOTTO

ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ¹

“Qaaf, demi Al Quran yang sangat mulia.”

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ²

“dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.”

¹ Q.S. Qāf [50]: 1.

² Q.S. Yāsīn [36]: 69.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Dua bapak dan dua ibuku yang tiada henti-hentinya berdoa untuk kesuksesan anaknya.

Istriku yang begitu sabar menunggu dan memberi motivasi.

Anakku, Muhammad Izanul 'Allam al-Kiromy, dan yang masih belum lahir.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|---------------------|
| ا | Alif | | tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | B | Be |
| ت | Tā' | T | Te |
| ث | Šā' | Š | Es (titik di atas) |
| ج | Jīm | J | Je |
| ح | Ḥā' | Ḥ | Ha (titik di bawah) |
| خ | Khā' | KH | Ka dan Ha |
| د | Dāl | D | De |
| ذ | Žāl | Ž | Zet (titik di atas) |
| ر | Rā' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sīn | S | Es |
| ش | Syīn | SY | Es dan Ye |

| | | | |
|---|--------|-----------|-----------------------|
| ص | Ṣād | Ṣ | Es (titik di bawah) |
| ض | Ḍād | Ḍ | De (titik di bawah) |
| ط | Ṭā' | Ṭ | Te (titik di bawah) |
| ظ | Ẓā' | Ẓ | Zet (titik di bawah) |
| ع | 'Ayn | ... ' ... | Koma terbalik di atas |
| غ | Gayn | G | Ge |
| ف | Fā' | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |
| ل | Lām | L | El |
| م | Mīm | M | Em |
| ن | Nūn | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Hā' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ... ' ... | Apostrof |
| ي | Yā' | Y | Ye |

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| متعدين | ditulis | <i>muta'addīn</i> |
|--------|---------|-------------------|

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

III. Ta' *marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | ditulis | <i>hibah</i> |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, (kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis "t":

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| نعمة الله | ditulis | <i>ni'matullāh</i> |
| زكاة الفطر | ditulis | <i>zakātul-fiṭri</i> |

IV. Vokal pendek

| | | | |
|-------------------------------|--------|---------|---------------|
| — (fatḥah) ditulis "a" contoh | ضَرَبَ | ditulis | <i>ḍaraba</i> |
| — (kasroh) ditulis "i" contoh | فَهِمَ | ditulis | <i>fahima</i> |
| — (ḍammah) ditulis "u" contoh | كُتِبَ | ditulis | <i>kutiba</i> |

V. Vokal panjang

1. Fatḥah + alif, ditulis "ā" (garis di atas)

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
|--------|---------|-------------------|

2. Fathah + alif *maḡṣūr* ditulis “ā” (garis di atas)

| | | |
|------|---------|--------------|
| يسعى | ditulis | <i>yas‘ā</i> |
|------|---------|--------------|

3. Kasrah + ya’ mati ditulis “ī” (garis di atas)

| | | |
|------|---------|--------------|
| مجيد | ditulis | <i>majīd</i> |
|------|---------|--------------|

4. Kasrah + wawu mati ditulis “ū” (garis di atas)

| | | |
|------|---------|--------------|
| فروض | ditulis | <i>furūḡ</i> |
|------|---------|--------------|

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + ya’ mati, ditulis “ai”

| | | |
|-------|---------|-----------------|
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
|-------|---------|-----------------|

2. Fathah + wawu mati, ditulis “au”

| | | |
|-----|---------|-------------|
| قول | Ditulis | <i>qaul</i> |
|-----|---------|-------------|

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan

| | | |
|------|---------|----------------|
| أنتم | ditulis | <i>a‘antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u‘iddat</i> |

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |
|-----------|---------|------------------------|

VIII. Kata sandang Alif + Lam *Syamsiyah* dan *Qamariyah*

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| الحمد | ditulis | <i>al-ḥamdu</i> |
| الرحمن | ditulis | <i>al-raḥmānu</i> |

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

| |
|------------------------------------|
| إهدنا الصراط المستقيم |
| Ditulis |
| <i>Ihdinā al-ṣirāt al-mustaqīm</i> |

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji pujian dan celaan dalam al-Qur'an dari aspek petunjuk strategi dan metode sistematis al-Qur'an serta kandungan aspek rahmatnya dalam menyampaikan nilai atau pesan moral kepada masyarakat Arab. Permasalahan pokok yang dijawab, *pertama*, bagaimana konstruk pujian dan celaan dalam al-Qur'an, serta apa dan siapa objek dan orientasinya? *Kedua*, apa saja unsur-unsur yang membangun petunjuk dan rahmat dalam ungkapan ayat-ayat pujian dan celaan? Alasan peneliti untuk meneliti objek kajian ini, *pertama*, al-Qur'an dalam menyampaikan pesannya kepada manusia seringkali menggunakan ungkapan memuji dan mencela, padahal pujian identik dengan ekspresi sifat *ta'ajub* dan *tafākhur*, sedangkan celaan identik dengan merendahkan seseorang atau suatu hal. Sehingga hal ini akan menjadi kontradiktif ketika melihat efek buruk yang akan ditimbulkan oleh sifat tersebut. *Kedua*, penggunaan celaan al-Qur'an juga bertentangan dengan konsep dakwah dengan rahmat (lemah lembut dan cerdas) yang diajarkan oleh al-Qur'an sendiri, sebagaimana Q.S. al-Nakhl [16]: 125.

Penelitian ini berjenis kualitatif dan bersifat kepustakaan yang dikaji dengan pendekatan linguistik, sosio-historis, dan psiko-linguistik menggunakan metode diskriptif-analisis. Adapun operasional metodologis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu berupa; pengumpulan dan klasifikasi data, deskripsi dan strukturasi, kemudian mengolah dan menganalisis data.

Hasil penelitian bahwa pujian dan celaan dalam al-Qur'an disampaikan dengan aneka ragam konstruk yang dapat dikategorikan menjadi dua bagian besar. *Pertama*, kategori eksplisit, yaitu melalui sebagian kosakata pujian dan celaan yang telah didaftarkan oleh ilmuwan Nahwu. *Kedua*, kategori implisit, yaitu sesuai dengan sebagian teori yang telah dibangun oleh ilmuwan Balaghah berupa; *istitbā'*, *tajāhul al-ārif*, *idmāj*, *tasybīh*, *mugāyirah*, *al-salab wa al-ījāb*, dan *ta'kid al-madh wa zamm* serta konsep pujian dan celaan yang belum dibangun oleh ilmuwan Nahwu maupun Balaghah berupa *al-asmā' wa al-ṣifah* dan *siyāqī*. Objek pujian berupa Allah, nabi, malaikat, kitab, mukmin, Ahli Kitab, surga dan penduduknya. Objek celaan berupa neraka dan penduduknya, orang kafir, orang Islam, dan hal-hal yang mengotori kemurnian agama dan kemaslahatan sosial serta individu. Sedangkan orientasi pujian dan celaan berkisar antara rasulullah, orang mukmin, kafir mu'arik, Ahli Kitab, munafik, dan seluruh manusia.

Bangunan petunjuk dan rahmat dalam pujian dan celaan terdiri dari dua unsur pokok yang bersifat eksternal dan internal. Unsur eksternal meliputi nabi, sahabat dan masyarakat Arab, serta budaya, ekonomi, sosial, dan keagamaannya. Sedangkan, unsur internal terdiri dari target pujian dan celaan, kombinasi, dan sandaran makna pujian dan celaan. Cara kerja unsur eksternal, meliputi respon dari pemahaman bangsa Arab, landasan unsur internal, dan pendorong efektifitas petunjuk (makna dan pesan moral). Unsur internal bekerja dalam pemanfaatan bahasa yang tinggi, pertimbangan target dan penguatan makna, serta keluhuran nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam unsur eksternal dan internal beserta cara kerjanya, terkandung aspek rahmat yang meliputi metode penyampaian dengan *ḥikmah*, *mauizah ḥasanah*, dan *mujādalah bi al-latī hiya aḥsan*.

KATA PENGANTAR

Dengan nama-Mu yang begitu agung, Allah, yang tidak lekang oleh waktu dan letak, peneliti memuji dengan segenap ketidak-mampuannya, dengan memilih kata hanya, yang tidak pantas untuk selain diri-Mu. Do'a shalawat dan salam, tiada dapat peneliti panjatkan selain untuk beliau yang engkau angkat sebagai pembawa Islam keselamatan dan rahmat bagi seluruh alam, demikian juga untuk seluruh keluarga dan sahabatnya. Untuk al-Qur'an, penulis tidak mampu berkata apalagi, melainkan syukurnya yang selalu tidak mampu dilakukan dengan sebenar-benarnya. Semoga dengannya, syafaat akan mengalir bak telaga kautsar yang telah engkau janjikan dan menghilangkan para musafir dari kehausan ketidaktahuan. Sedangkan untuk para *ālim* 'allāmah, karenamu, syariat dari rasul-Nya sampai kepada peneliti. Semoga Tuhan Yang Maha Bijaksana itu tidak putus-putus merestui jalanmu, dan mengangkatmu menjadi para saleh di sisi-Nya. *Āmīn.*

Selain itu, dengan sesungguhnya peneliti menyadari selesainya tugas akhir ini tidak pernah lepas dari interaksi dan komunikasi peneliti, secara langsung, maupun tidak langsung, dengan berbagai elemen. Oleh karena ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyak kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Adib Shofia, S.S., M.Hum. selaku Pembimbing/Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberi arahan dan motivasi.
6. Penguji Tugas Akhir, bapak Dr. H. Abdul Mustqim.M.Ag. (Penguji I), bapak Drs. H. Muhammad Yusuf. M.Ag. (Penguji II), dan bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. (Penguji III) yang telah mengajarkan peneliti untuk selalu hati-hati, teliti, dan kritis dalam melakukan sebuah kajian ilmiah.
7. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak menularkan ilmunya kepada peneliti selama masa kuliah.
8. Bagian Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ushuluddin.
9. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan IAT.
10. Dua ibu dan dua bapak, istri dan anak yang setiap peneliti mendengar suara mereka tidak tertahankan lagi kesejukan menimpa dada.
11. Teman-teman di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta seluruh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Teman-teman di Masjid Al-Hidayah, mama Mail, Qomar, Aziz, Choy, Irvan, Huda, Zaki, Abi, Agus M., Fuad, Reno, Wahyu, mba' Meida, mba' Isti, mba' Arien, dan seluruhnya.
13. Teman-teman lintas Universitas.
14. Teman-teman Kerja.

15. Teman-teman KAMASSTA, Kang Erwin, Nawi, Uki, Nana, Isqi, dan semuanya.
16. Bapak Prodjodikoro (Semoga sehat dan pulih kembali, sehingga dapat shalat berjamaah bersama), keistiqmahan beliau ingin peneliti jejak.
17. Bapak Keman Sumartono, Bapak Zainuddin Sya'bani, Bapak Nur Hamid, Bapak Imam Muharror, Bapak Suhadi, Bapak Kushariyanto, Bapak Puji, dan bapak-bapak yang lain.
18. Ibu-ibu Warga Papringan.
19. Adek-adek Pengajian FATA, tetap semangat.
20. Teman-teman PAMA, selalu eksis.
21. Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu perasatu.

Akhirnya, Tugas Akhir bukanlah puncak dari segalanya, namun tidak lain adalah awal peneliti untuk terus belajar dan menambal berjuta-juta kekurangannya. Tidak ada hal yang penulis harapkan, kecuali karya yang sangat kecil ini dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan segala puji hanya milik Allah, Tuhan yang mengajarkan manusia segala apa yang tidak pernah diketahuinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016
Peneliti,

ZAINUL FATA

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vii |
| ABSTRAK | xii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Telaah Pustaka..... | 7 |
| E. Kerangka Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 19 |
| G. Sistematika Pembahasan | 25 |
| BAB II: TINJAUAN UMUM PUJIAN DAN CELAAN | |
| A. Pengertian Pujian dan Celaan | 26 |
| B. Signifikansi Pujian dan Celaan dalam al-Qur'an | 35 |

BAB III: OBJEK DAN ORIENTASI AYAT-AYAT PUJIAN DAN CELAAN

| | |
|---|-----------|
| A. Deskripsi Ayat-ayat Pujian dan Celaan..... | 42 |
| 1. Eksplisit | 42 |
| 2. Implisit..... | 45 |
| B. Objek dan Orientasi Ayat-ayat Pujian | 74 |
| 1. Allah..... | 74 |
| 2. Para Nabi..... | 79 |
| 3. Para Malaikat | 83 |
| 4. Surga..... | 85 |
| 5. Mukmin | 87 |
| 6. Umum | 89 |
| C. Objek dan Orientasi Ayat-ayat Celaan..... | 96 |
| 1. Neraka | 96 |
| 2. Setan..... | 98 |
| 3. Kafir Ahli Kitab, Kafir Musyrik, dan Seluruh Orang Kafir..... | 101 |
| 4. Orang Islam | 110 |
| 5. Umum | 111 |

BAB IV: UNSUR-UNSUR PETUNJUK DAN RAHMAT DALAM PUJIAN DAN CELAAN

| | |
|--|------------|
| A. Unsur Eksternal | 120 |
| 1. Nabi Muhammad SAW..... | 120 |
| 2. Para Sahabat dan Masyarakat Arab..... | 126 |
| a. Karakter Para Sahabat dan Bangsa Arab | 127 |
| b. Pemahaman Bangsa Arab Terhadap Sastra..... | 132 |
| 3. Ekonomi, Budaya, Sosial, dan Keagamaan Masyarakat Arab | 134 |
| B. Unsur Internal..... | 145 |
| 1. Karakter Pujian dan Celaan | 146 |
| 2. Sandaran Makna Pujian dan Celaan | 156 |

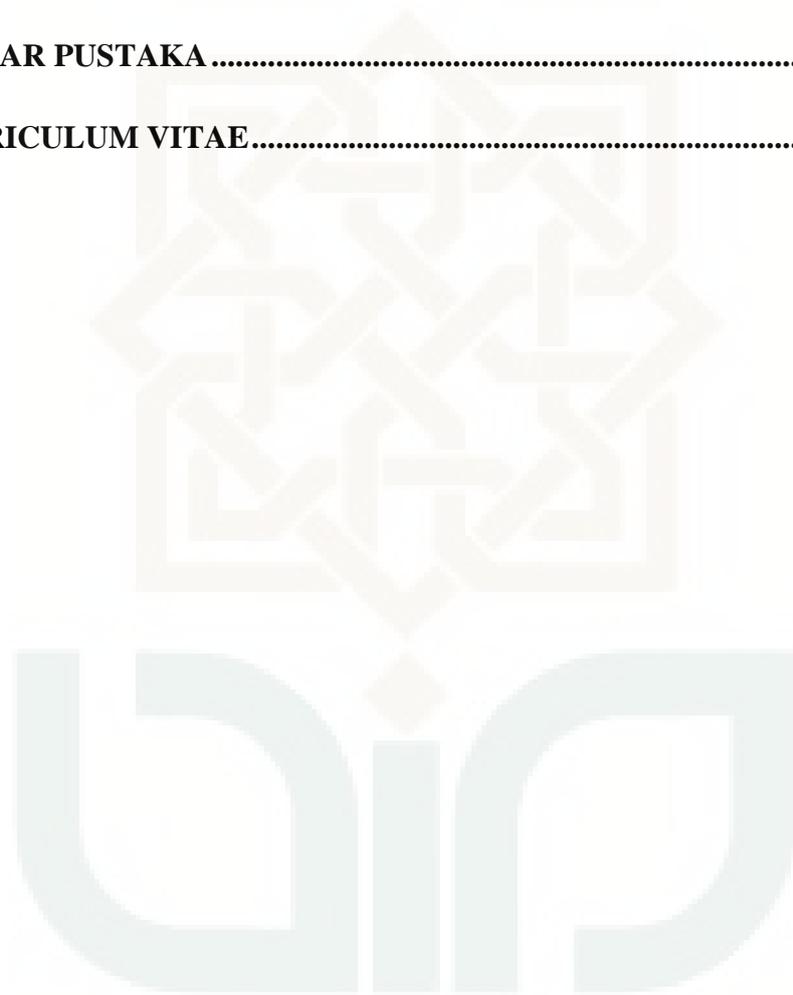
| | |
|---|------------|
| C. Sistem Kerja dan Pergerakan Unsur Eksternal-Internal..... | 168 |
| D. Perubahan Paradigma Pujian dan Celaan..... | 188 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|-----------------------------|------------|
| A. Kesimpulan..... | 216 |
| B. Saran-saran | 219 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 221 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|------------------------------|------------|
| CURRICULUM VITAE..... | 228 |
|------------------------------|------------|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an seumpama lautan tak bertepi bagi siapa saja yang kehausan ilmu dan hikmah. Apa yang diungkapkan dan bagaimana cara mengungkapkannya adalah *'ibrah* bagi orang yang ingin mengambil pelajaran, QS. Yusuf [12]: 111. Objek material "Pujian dan Celaan"¹ dalam al-Qur'an ---yang peneliti pilih--- merupakan dua di antara banyak gagasan yang terdapat di dalamnya. Beberapa alasan yang menarik perhatian peneliti untuk memilih objek material tersebut:

Pertama, konsep ungkapan pujian dan celaan memiliki posisi khusus dalam kajian ilmu bahasa Arab, baik ilmu Nahwu maupun Balaghah. Bahkan dalam hal ini, ulama ahli bahasa telah mendaftarkan kosakata khusus berupa نعم dan بنس dan kosakata-kosakata lain yang disamakan dengan dua kosakata tersebut, seperti حب dan ساء serta *fi'il-fi'il* yang ber-wazn فَعَلَ, sebagaimana sudah dikenal dikalangan orang Arab. Demikian pula ulama ahli Balaghah juga telah membangun kaidah-kaidah kaitannya dengan ungkapan pujian dan celaan dari aspek Balaghah-nya, misalnya *ta'kid al-madh bimā yusybih al-zamm wa 'aksuh*.

¹ Pada dasarnya "pujian dan celaan" merupakan objek formal, karena ia berada di antara banyak gagasan dalam al-Qur'an, sedangkan al-Qur'an sendiri merupakan objek material. Akan tetapi, di sini peneliti menempatkan pujian dan celaan sebagai objek material dengan alasan keduanya juga membawahi beberapa sudut pandang kajian. Misalnya, "pujian dan celaan" juga dapat dilihat dari sudut pandang gaya bahasa atau nilai-nilai atau lainnya, seperti sudut pandang petunjuk dan rahmat, sehingga sudut pandang tersebut akan menjadi objek formalnya.

Kedua, bahasa Arab ---sebagai bahasa al-Qur'an--- yang terkenal dengan ungkapan sastranya, baik dalam bentuk prosa maupun puisi-puisi, seringkali memasukkan unsur-unsur pujian atau celaan. Penggunaan pujian ini sangat penting adanya, mengingat bahwa mereka merupakan orang-orang yang sangat menyukai kebanggaan. Kebanggaan-kebanggaan itu diekspresikan dalam *al-madīh* (puisi pujian), sedangkan puisi-puisi celaan digunakan untuk menjatuhkan musuh-musuhnya.²

Ketiga, melihat ke dalam al-Qur'an juga seringkali dijumpai ayat-ayat yang bernuansa pujian atau celaan. Semisal pujian kepada Allah dengan ungkapan “*wa Huwa al-‘Azīz al-Hakīm*” (Dia-lah Allah Yang Maha ‘Aziz lagi Maha Hakim), Q.S. Ibrahim [14]: 4, atau celaan kepada hamba-Nya dengan ungkapan “*wa lākinna akṣarahum yajhalūn*” (akan tetapi mayoritas mereka sedang dalam kebodohan), Q.S. al-An'am [6]: 111. Penggunaan ungkapan ini dalam penyampaian petunjuknya, tentunya memiliki kaitan erat dengan kebiasaan orang Arab di atas yang dianggapnya sangat penting, melihat bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang tidak lahir dari ruang kosong.

Keempat, di samping itu, penggunaan pujian dan celaan dalam al-Qur'an juga merupakan problem ketika dikaitkan dengan penggunaan pujian dan celaan orang Arab pada waktu itu yang lebih banyak dilatarbelakangi oleh hal-hal yang sifatnya negatif. Pujian merupakan salah satu ekspresi yang tidak lain timbul dari persaan *ta'ajjub* dan *tafākhur*, sedangkan celaan merupakan ekspresi dari bentuk

² Jawwād 'Alī, *al-Mufaṣṣal fī Tārīkh al-‘Arab Qabl al-Islām* (Bagdad: Sā'adat Jāmi'ah Bagdād, 1993), cct. 2, vol. 9, hlm. 67.

merendahkan orang lain atau suatu hal. Selain itu, pujian dan celaan secara tidak langsung lebih banyak menimbulkan efek negatif daripada positif. Sehingga yang menjadi pertanyaan, bagaimana mungkin al-Qur'an melakukan hal yang demikian, padahal ia merupakan rahmat, lebih-lebih, dua cara tersebut digunakan untuk menyampaikan petunjuknya kepada manusia. Oleh karena itu, cara yang dilakukan al-Qur'an ini sangat kontradiktif.

Kelima, adanya penggunaan cara yang kontradiktif ini juga menimbulkan suatu pertanyaan yang perlu untuk dijawab melalui suatu kajian yang serius. Apakah motif di balik pujian dan celaan? Apa atau siapa objek dan orinasinya? Bagaimana al-Qur'an menyampaikan petunjuk (makna dan pesan moral) melalui ungkapan pujian dan celaan dengan mempertimbangkan konteks sosial berdasarkan standar keberhasilan dalam menyampaikan pesan-pesannya, dan keakuratan ungkapannya.

Selanjutnya, dalam karya ini peneliti akan menelusuri pujian dan celaan dari sudut pandang fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat, yang sekaligus akan menjadi objek formal penelitian ini. Hal penting terkait sudut pandang ini, bahwa dalam al-Qur'an sangat banyak ayat-ayat yang menjelaskan posisi al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat. Petunjuk dan rahmat di sini tidak hanya pada level pesan atau maknanya saja, akan tetapi mencakup totalitas al-Qur'an, mulai dari makna, cara dakwah, dan pemakaian *uslub*-nya.³

³ Q.S. al-Zumar [39]: 23. Lihat: 'Alāu al-Dīn 'Alī ibn Muḥammad ibn Ibrāhīm al-Bagḍādī, *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ān al-Tanzīl* (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), cct. 4, vol. 4, hlm. 55.

Pujian dan celaan yang digunakan al-Qur'an sebagai salah satu cara mengungkapkan dan menyampaikan pesan-pesan petunjuk, merupakan aplikasi petunjuk dari segi cara dakwah. Mengetahui bagaimana pujian dan celaan menyampaikan suatu petunjuk merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini akan memberi pengetahuan baru bagi seorang *mufasir* dan *mubaligh* dalam mengambil nilai-nilainya untuk diaplikasikan dalam penyampaian petunjuk al-Qur'an kepada orang lain.

Suatu fakta, ketika petunjuk (makna dan pesan moral) disampaikan melalui dakwah islamiyah, baik dalam bentuk oral maupun tulisan seringkali dijumpai adanya suatu pemaksaan, sentimen, dan fanatisme yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik berkepanjangan dan tidak berarti, bahkan justru berpaling dari tujuan sebenarnya.⁴ Padahal al-Qur'an sudah menjelaskan bagaimana strategi menyampaikan petunjuk kepada orang lain, yaitu *al-hikmah*, *al-mau'zah al-hasanah* dan *al-mujādalah bi al-latī hiya al-aḥsan*. Tiga metode dakwah ini secara tidak langsung mengisyaratkan penyampaian petunjuk harus menyiratkan aspek rahmat. Turunnya al-Qur'an dengan pertimbangan sosio-kultural, penggunaan bahasa yang lugas, *faṣīh* dan *balīg*, dan lain sebagainya, adalah usaha al-Qur'an untuk menampakkan rahmatnya.

Maka dari itu, petunjuk (strategi atau metode dan cara kerjanya) tentang bagaimana al-Qur'an menyampaikan petunjuk (makna dan pesan moral) sehingga

⁴ Suatu contoh, terjadinya konflik antara kelompok Islam Liberalis dengan Islam tradisional, di mana dua golongan tersebut juga memiliki visi yang sama, yaitu menyampaikan petunjuk al-Qur'an kepada umat manusia. Namun, karena tidak memiliki kebijaksanaan dalam menyampaikan petunjuk-petunjuk yang telah disari dari al-Qur'an maupun Hadis, tidak dapat dielakkan telah menuai konflik yang membingungkan masyarakat.

mencapai aspek rahmat, melalui komunikasi bentuk pujian dan celaan perlu dipahami dan dirumuskan. Jika al-Qur'an telah menjelaskan kepada orang mukmin tentang bagaimana metode menyampaikan pesan-pesan petunjuk al-Qur'an kepada masyarakat,⁵ dalam kajian ini akan melihat langsung bagaimana al-Qur'an menggunakan metode tersebut dalam menyampaikan petunjuk (makna dan pesan moral) terhadap masyarakat Arab.

Selain itu, adanya objek formal petunjuk dan rahmat sebagai sudut pandang dalam kajian pujian dan celaan dalam al-Qur'an juga merupakan pembeda penelitian ini dengan penelitian yang hanya berfokus pada aspek bahasa, seperti yang biasa dilakukan oleh mahasiswa Sastra Arab. Dengan kata lain, sekalipun kajian pujian dan celaan sangat identik dengan kajian aspek *ma'ānī*, *bayān*, dan *badī'*, akan tetapi tidak lebih dari salah satu perangkat yang digunakan dalam mengetahui secara mendalam akan adanya petunjuk dan rahmatnya. Sebagaimana dikatakan Muhammad Abduh, pemahaman atas *uslub* bahasa al-Qur'an tidak dapat dikesampingkan dalam memahami petunjuk al-Qur'an.⁶ Namun demikian, petunjuk al-Qur'an tetap merupakan fokus yang harus diperhatikan dalam kajian al-Qur'an dan Tafsir, sebab sejatinya al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia, demikian juga ia merupakan rahmat.

⁵ Q.S. al-Nakhl [16]: 125.

⁶ Muḥammad Rāsyid Riḍā, *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm* (Cairo: Dār al-Manār, 1947), cet. 2, vol. 1, hlm. 22.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruk pujian dan celaan dalam al-Qur'an, serta apa dan siapa objek dan orientasinya?
2. Apa saja unsur-unsur yang membangun petunjuk dan rahmat dalam ungkapan ayat-ayat pujian dan celaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini:

1. Memahami pujian dan celaan dalam al-Qur'an secara komprehensif dan sistematis. Pemahaman di sini meliputi, *pertama*, pengertian pujian dan celaan secara terminologi dan etimologi, serta dalam al-Qur'an. *Kedua*, konstruk *uslub* pujian dan celaan yang digunakan dalam al-Qur'an. *Ketiga*, signifikansi adanya pujian dan celaan. *Keempat*, objek dan orientasi pujian dan celaan. *Kelima*, motif pujian dan celaan yang secara tidak langsung akan terlihat dari *asbāb al-nuzūl* ayat atau berupa fungsi dan kegunaannya.
2. Memahami aspek-aspek petunjuk dan rahmat dalam ungkapan ayat-ayat pujian dan celaan. Aspek-aspek petunjuk terdiri dari unsur-unsur yang saling bekerja sama dalam sebuah strategi dengan metode yang sistematis dalam menyampaikan petunjuk (makna dan pesan moral) melalui ungkapan pujian dan celaan yang di dalamnya terkandung aspek rahmat.

Kegunaan penelitian ini:

1. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan pemahaman dan wawasan baru dalam pemikiran al-Qur'an dan Tafsir.
2. Penelitian ini akan memperkaya karya ilmiah di bidang tafsir dan sekaligus akan menambah khazanah ilmu pengetahuan keislamaan di bidang keilmuan al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Adapun literatur yang memiliki kesamaan dari sisi objek material, peneliti klasifikasikan sebagaimana berikut:

a. Kajian aspek-aspek sintaksis

Azhari bin Yahya dalam disertsinya melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Pujian dan Celaan Dalam Al-Qur'an”. Awal pembahasan, merupakan penjelasan klasifikasi pujian dan celaan yang biasa digunakan oleh orang Arab serta terdapat juga dalam al-Qur'an, yaitu pujian dan celaan yang diungkapkan secara tersurat dan tersirat. Ia menfokuskan pembahasannya pada bagian yang pertama. Contoh pujian tersurat seperti *ni'ma*, sedangkan celaan tersurat seperti *bi'sa*. Berkaitan dengan hasil penelitiannya, ia menemukan sebanyak 92 ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung pujian dan celaan dalam bentuk tersurat yang dikategorikan menjadi tiga bagian. *Pertama*, kata kerja pujian dan celaan dalam bentuk khusus, *ni'ma* dan *bi'sa*. *Kedua*, kata kerja pujian dan celaan

dalam bentuk *ṣulāsī ṣahīh*. Ketiga, kata kerja pujian dan celaan dalam bentuk *ṣulāsī mu'tall*.⁷

b. Kajian Aspek Balaghah

Hasan Alī Aḥmad al-Abīdī dalam *Majallah al-Jāmi'ah al-Anbārī li al-'Ulūm al-Islāmiyah*, menulis dengan judul “*Ta'kīd al-Madh bi al-Ẓamm wa Ta'kīd al-Ẓamm bi al-Madh*”. Dalam tulisannya, ia membahas mengenai sisi keindahan *uslub* al-Qur'an dengan model seni retorik serta pelaksanaannya dalam pergerakan di antara bagian-bagian kalam. Bahasa retorik ini ada pengaruh kuat dari pelaku dalam menggambarkan makna retorik dan keindahan ungkapan al-Qur'an. Pentingnya gaya bahasa seperti ini memiliki maksud untuk menyampaikan aspek nilai keagamaan dari Tuhan kepada manusia.⁸

Selanjutnya dalam <http://uqu.edu.sa>, situs Universitas Umm al-Qurā, Madinah, Hifā' bint Usmān melakukan kajian dengan judul “*Balāgh al-Qur'ān fī al-Madh wa al-Ẓamm*”. Sesuai dengan kajiannya, gaya bahasa pujian dan celaan dalam al-Qur'an sangat banyak, di antaranya adalah *ṣarīḥ* (eksplisit), dan *ḍimnī* (implisit). Hasil dari kajiannya disebutkan bahwa keindahan dan ketangkasan dalam *uslub* retorika al-Qur'an diklasifikasikan kepada beberapa bagian, *pertama*, penggunaan kata atau bahasa repetitif untuk membentuk gaya bahasa hiperbolis dalam mengungkapkan pujian dan celaan.

⁷ Azahari Bin Hamzah, “Analisis Gaya Bahasa Pujian dan Celaan Dalam Al-Qur'an”, Disertasi Fakultas Bahasa dan Linguistik Universitas Malaya, Kuala Lumpur, 2010.

⁸ Hasan Ali Aḥmad al-Abīdī, “*Ta'kīd al-Madh bi al-Ẓamm wa Ta'kīd al-Ẓamm bi al-Madh*”, *Majallah al-Jāmi'ah al-Anbārī li al-'Ulūm al-Islāmiyah*, vol. 3, no. X, th. Kc-3, 2011.

Kedua, afirmasi terhadap gaya bahasa hiperbolis untuk mengungkapkan pujian dan celaan. *Ketiga*, penggunaan lafat yang menunjukkan gaya bahasa hiperbolis. *Keempat*, gaya bahasa yang memblokir untuk hiperbolisasi pujian dan celaan. *Kelima*, menggunakan kalimat umum hingga terasa ambigu untuk menunjukkan makna empasis. *Keenam*, penggunaan bahasa *tasybīh* (perbandingan), *tamsīl* (perumpamaan), dan *takhyīl* (imajinatif).⁹

c. Kajian Tematik

Judul Tesis “*al-Madh wa al-Šanā’ (Dirāsah Qur’ānīyah Mauḍū’iyah)*”, sebuah kajian yang dilakukan oleh Ahmad Ṭālāl al-Šamūnī. Kajian ini membahas tiga hal pokok yang meliputi, penjelasan makna *al-madh* dan *al-Šanā’* serta perbedaan makna di antara keduanya dan kata-kata lain yang merupakan sinonim dari kata tersebut, seperti *al-ḥamd* dan *al-syukr*.¹⁰

Sementara itu, memahami al-Qur’an dengan memosisikannya sebagai petunjuk, sebagaimana objek formal penelitian ini, mula-mula dilakukan oleh Muhammad Abduh. Kemudian dilanjutkan oleh salah satu muridnya, Muhammad Rasyid Ridha, dengan karya besarnya yang populer dengan “*Tafsīr al-Manār*”. Dalam kitab tersebut Muhammad Rasyid Ridha menuangkan ide-ide Muhammad Abduh dari hasil kajian yang dimulai pada bulan Sya’ban tahun 1315 H.

⁹ Hifā’ bint Usmān Fadā, “*Balāghah al-Qur’ān fi al-Madh wa al-Žamm*”, uqu.edu.sa, diakses pada tanggal. 02 April 2015

¹⁰ Aḥmad Ṭālāl al-Šamūnī, “*Al-Madh wa al-Šanā’: Dirāsah Qur’ānīyah Mauḍū’iyah*”, Tesis Prodi Tafsir dan Ulum al-Qur’an Fakultas Usululuddin Universitas Islam Gaza, Gaza, 2012.

Dalam *Muqaddimah al-Tafsīr* oleh Muhammad Abduh, yang ditulis oleh Muhammad Rasyid Ridha yang disari secara makna dari kajian bersama gurunya, menjelaskan pentingnya memahami al-Qur'an melihat dari sisi sebagai petunjuk untuk manusia hingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Abduh mengkategorikan tafsir menjadi dua, yaitu tafsir yang kering dan jauh dari tujuan Allah dalam al-Qur'an. Tafsir ini hanya bermain-main dengan *i'rāb*, tata bahasa dan perbedaan di antara para ulama tafsir. Selanjutnya tafsir yang *farḍu kifāyah*, yaitu tafsir yang telah memenuhi syarat-syarat dalam pandangan Abduh.¹¹

Kemudian buku yang berjudul "*Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*" karya Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī, membahas fenomena tafsir dari era kenabian hingga era modern-kontemporer. Di dalamnya juga membahas corak pemikiran tafsir Muhammad Abduh yang melihat al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. Selain itu, al-Ẓahabi mengungkapkan beberapa pemikiran Abduh yang menurutnya dianggap eksentrik, yaitu persoalan malaikat dan Iblis dalam surat al-Baqarah.

Abdul Mustaqim juga menulis buku dengan judul "*Pergeseran pistemologi Tafsir*" diterbitkan oleh Pustaka Pelajar. Hampir sama dengan al-Dzahabi, ia membahas sejarah tafsir dari perspektif *the history of idea* yang dimulai dari tafsir era formatif dengan nalar mistis hingga tafsir era reformatif dengan nalar kritis. Pembahasan di dalamnya meliputi metode yang digunakan *mufasir*, aliran-aliran pada masa *tabi'in*, corak-corak ideologi penafsiran, asumsi

¹¹ Lihat: Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm*, vol. 1, hlm. 21-25.

dan paradigma penafsiran pada era reformatif, karakteristik, sumber dan validitas penafsiran.¹²

Berkaitan dengan karakteristik penafsiran era reformatif, Abdul Mustaqim menjelaskan beberapa hal, di antaranya memposisikan al-Qur'an sebagai kitab Petunjuk. Al-Qur'an sebagai petunjuk harus dipahami sebagai wahyu yang hidup yang berinteraksi dengan budaya masyarakat pada masa turunnya. Oleh karena itu, petunjuk dalam al-Qur'an yang universal akan dapat dirumuskan apabila ada pertimbangan sosio-historis yang muncul pada saat itu, dan mengembalikan serta mengaplikasikan nilai-nilainya pada masa kini.

Sedangkan problem objek formal rahmat tidak sedikit ditemukan dalam kajian tersebut. Hanya saja yang perlu digaris bawahi, bahwa di setiap pembahasan rahmat hampir semuanya ---jika tidak ingin mengatakan semuanya--- bersifat tematik *term* atau konsep. Salah satu di antaranya, tesis dengan judul *Al-Rahmah al-Ilāhiyah (Dirāsah Qur'āniyah)* yang ditulis oleh Imrān Izzat Yūsuf Bukhait. Medan pembahsannya meliputi sisi semantik *term al-rahmah*, makna-makna kalimat al-Qur'an yang berada di bawah konsep rahmat, sebab-sebab datangnya rahmat, indikasi dan pengaruhnya dalam al-Qur'an dan syari'at Islam.¹³

Tanpa menafikan literatur yang lain, sebenarnya masih banyak kajian dalam bentuk buku, disertasi, tesis, dan jurnal, yang senada dengan judul penelitian yang

¹² Abdul Mustaqim, *Perseoran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet. 1.

¹³ Imrān 'Izzat Yūsuf Bukhait, "*Al-Rahmah al-Ilāhiyah: Dirāsah Qur'āniyah*", Tesis Fakultas Ushuluddin Jāmi'ah al-Najāh al-Waṭāniyah, Palestina, 2009.

tidak disebutkan di sini. Namun demikian, kajian pustaka yang telah peneliti paparkan, sudah dirasa cukup untuk menjelaskan akan belum adanya penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti ingin menegaskan, *pertama*, dari segi objek material, setiap kajian tentang pujian dan celaan hanya mengupas sisi tematik dan aspek-aspek bahasa, baik sintaksis, maupun stilistik. Dengan demikian, belum ada pengupasan aspek-aspek petunjuk dan rahmatanya.

Kedua, dilihat dari segi objek formal, secara umum sudah sangat banyak cendekiawan yang berupaya mengupas al-Qur'an dengan memosisikannya sebagai petunjuk, bahkan era modern-kontemporer ini dapat disebut zamannya. Hanya saja yang perlu diperhatikan, dari sekian banyak pengkaji di bidang tersebut, berada pada pembahasan metodologi tafsir yang mampu memosisikan al-Qur'an sebagai petunjuk. Sedangkan dalam kajian ini, melihat petunjuk metode-sistematis al-Qur'an dalam menyampaikan petunjuk (makna dan pesan moral).

E. Kerangka Teori

1. Pujian dan Celaan

Pujian dan celaan dalam bahasa Arab memiliki banyak sinonim, sekalipun secara substantif tetap tidak sama, sebab setiap kata yang secara umum bermakna sama akan tetapi memiliki orientasi berbeda. Dari beberapa kata “pujian” dalam bahasa Arab, peneliti menemukan banyak kata sinonim

yaitu, *al-madh*, *al-sanā'*,¹⁴ *al-ḥamd*,¹⁵ *al-taqrīz*, *al-ta'bīn*,¹⁶ *al-iṭrā'*,¹⁷ dan *al-tamjīd*.¹⁸ Sedangkan untuk kata “celaan”, penulis juga menemukan beberapa kata sinonim yaitu, *al-ẓamm*,¹⁹ *al-qadh*,²⁰ *al-hajw*,²¹ *al-ihānah*,²² *al-taḥqīr*,²³ *al-taqrī'*, *al-ta'nīb*, *al-ta'nīf*,²⁴ dan *al-intiqāṣ*.²⁵

Dari beberapa sinonim kosakata tersebut, peneliti lebih memilih *al-madh* untuk pujian, dan *al-ẓamm* untuk celaan. Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan, *pertama*, dua kata tersebut dipakai oleh ulama bahasa dengan menitik beratkan pada sisi metodologis. *Kedua*, setiap kosakata sinonim hanya *al-madh*, *al-sanā'* dan *al-ḥamd* yang pada dasarnya bermakna pujian, serta *al-ẓamm*, *al-qadh*, dan *al-hajw* yang pada dasarnya bermakna celaan. Sedangkan kosakata lain, merupakan kosakata yang bermakna pujian atau celaan dari produk *taṣrīf*. Misalnya, kata *al-naqṣ* pada dasarnya berarti “sesuatu yang

¹⁴ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab* (Kairo: Dār al-Mā’rif, tth.), cet. Versi Baru, vol. 6, hlm. 4156.

¹⁵ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 2, hlm. 987.

¹⁶ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 5, hlm. 3594.

¹⁷ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 4, hlm. 2649.

¹⁸ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 6, hlm. 4138.

¹⁹ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 3, hlm. 1516.

²⁰ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 5, hlm. 3541.

²¹ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 6, hlm. 4627.

²² Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 6, hlm. 4724.

²³ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 2, hlm. 939.

²⁴ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 3, hlm. 3596.

²⁵ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 6, hlm. 4524

berkurang (rugi) dalam keuntungannya”, kemudian untuk *menisbat*-kan “sifat kurang” terhadap sesuatu hal menggunakan kosakata tersebut, dirubah pada *ṣīghah maṣdariyah* dengan *wazan* إفتعال yaitu *al-intiqāṣ*, sehingga bermakna “aib”.²⁶

Dalam kajian ilmu bahasa Arab, secara garis besar ungkapan pujian dan celaan dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu *ṣārīḥ* (eksplisit) dan *dimnī* (implisit).

Ungkapan pujian dan celaan yang bersifat eksplisit adalah pujian atau celaan yang sudah ditentukan kosakatanya sebagaimana yang dibahas dalam kajian ilmu Nahwu. Kosakata tersebut dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu dua kosakata khusus berupa نعم dan بئس, dan kosakata yang disamakan dengan keduanya yaitu, حب\حبنا dan ساء beserta fi’il-fi’il lain yang ber-wazn فَعْلٌ dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh ilmuan Nahwu. Misalnya kata كَبُرَ dalam al-Qur’an QS. al-Mu’minūn (40): 35 dan QS. al-Ṣaff (61): 3.

Sedangkan ungkapan pujian dan celaan yang bersifat implisit dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan indikasi penggunaan *uslub*-nya, yaitu *qiyāsī* (analog) dan *siyāqī* (melihat konteks).

Adapun yang dimaksud dengan *qiyāsī* adalah teori ungkapan pujian dan celaan yang sudah dibangun kaidah-kaidahnya dalam ilmu Balaghah, sebagaimana berikut:

²⁶ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 6, hlm. 4524

- a. *Istitbā'* yaitu mengungkapkan pujian²⁷ atau celaan²⁸ dengan menyertakan pujian atau celaan yang lain, atau dengan kata lain yaitu pujian atau celaan rangkap.
- b. *Idmāj* yaitu ungkapan yang menyelipkan makna atau aspek *badī'* ke dalam makna atau aspek badi' lain, dan makna atau *badī'* yang diselipkan merupakan makna atau *badī'* yang dimaksud.
- c. *Mugāyirah* yaitu memuji sesuatu setelah mencelanya, atau sebaliknya.²⁹
- d. *Al-Salab wa al-ījāb* menghususkan pujian atau celaan kepada suatu objek tertentu dengan terlebih dahulu menafikan atau menghapus aspek pujian atau celaan tersebut dari objek lain.³⁰
- e. *Ta'kīd al-madh bimā yusybih al-ẓamm wa ta'kīd al-ẓamm bimā yusybih al-madh* (menguatkan pujian dengan kalimat yang menyerupai celaan dan menguatkan celaan dengan kalimat yang menyerupai pujian).
- f. *Tajāhul al-'arif* yaitu menanyakan suatu hal yang sudah diketahui karena adanya tujuan untuk mencela atau memuji.³¹

²⁷ Al-Quzwainī menghususkan *istitbā'* hanya untuk pujian, tidak untuk celaan. Lihat: Jalāl al-Dīn Muhammad ibn Abd al-Raḥmān al-Quzwainī, *Al-Takhliṣ fī Ulūm al-Balāghah* (Bairut: Dār al-Fikr, 1904), cet. 1, hal. 383.

²⁸ *Al-Balāghah al-'Arabiyyah: Asāsuhā wa 'Ulūmuhā wa Afnānuhā*, DVD al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3.46, vol. 1, hlm. 791.

²⁹ Aḥmad al-Hasyīmī, *Jawāhir al-Balāghah fī Ma'āni wa al-Bayān wa al-Badī'*, hal. 313.

³⁰ Aḥmad al-Hasyīmī, *Jawāhir al-Balāghah fī Ma'āni wa al-Bayān wa al-Badī'*, hlm. 317.

³¹ Aḥmad al-Hasyīmī, *Jawāhir al-Balāghah fī Ma'āni wa al-Bayān wa al-Badī'*, hlm. 322.

- g. *Al-tasybīh* yaitu penjelasan bahwasanya suatu perkara memiliki persekutuan atau keserupaan satu atau beberapa sifat dengan sesuatu yang lain yang diserupakan melalui media alat *tasybīh* tertentu.³²

Sedangkan yang dimaksud *siyāqī* adalah ungkapan pujian atau celaan yang dapat dipahami melalui hubungan (konteks) kalimat sebelum dan sesudahnya dalam satu ayat atau antar ayat.

2. Petunjuk dan Rahmat

Petunjuk dalam bahasa Indonesia setara dengan *al-hudā* atau *al-hidāyah* dalam bahasa Arab.³³ *Al-hudā* atau *al-hidāyah* berarti *al-irsyād* (petunjuk), *al-dalālah* (petunjuk), dan *al-tibyān* (keterangan).³⁴ Abduh menjelaskan makna hidayah secara bahasa adalah petunjuk dengan cara yang baik (*luṭf*) terhadap suatu hal yang dapat menjadi mediasi tercapainya sesuatu yang dicari.³⁵

Sehubungan dengan petunjuk al-Qur'an dalam kajian pujian dan celaan pada tulisan ini, tidak dimaksudkan dengan petunjuk dalam arti pesan al-Qur'an. Akan tetapi petunjuk tentang strategi, metode, dan cara al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada masyarakat Mekah dan Madinah melalui ungkapan pujian dan celaan. Sehingga dengan strategi dan metode

³² Abd al-'Azīz 'Atīq, *ʿIlm al-Bayān* (Bairūt: Dār al-Nahḍah, 1985), hlm. 62.

³³ Munawwir Warson, *Kamus al-Munawwir*, hlm. 1496.

³⁴ Muḥammad al-Āmīn al-Harāwī, *Tafsīr Hadāiq al-Rūh wa al-Raiḥān fi Rawābī ʿUlūm al-Qurʾān* (Bairūt: Dār Ṭauq al-Najāh, 2001), cet. 1, vol. 1, hlm. 74.

³⁵ Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Qurʾān al-Hakīm*, vol. 1, hlm. 62.

tersebut, pesan makna yang disampaikan benar-benar berpengaruh terhadap objeknya.

Sedangkan *al-rahmah* secara bahasa adalah *al-riqqah* (halus) dan *al-ta'attuf* (mengasihi).³⁶ Al-Rāgib al-Aṣfahānī mendefinisikannya dengan رقة "rasa belas kasih yang menghendaki (sampainya) perbuatan baik kepada yang dikasihi".³⁷ Al-Aṣfahānī menambahkan, kadang-kadang *al-rahmah* digunakan semata-mata untuk makna *al-riqqah* (rasa belas kasih), kadang pula digunakan semata-mata untuk makna *al-ihsān* (pemberian nikmat dan keutamaan). Al-Qur'an kadang-kadang juga menggunakan makna *al-rahmah* sebagai suatu hasil dari interaksi dan tanggapan positif antara yang mengasihi dengan yang dikasihi. *Al-magfirah* sebagai salah satu makna *rahmah* dalam al-Qur'an,³⁸ merupakan hasil dari kasih sayang Allah kepada hamba yang ditanggapi positif oleh para hamba-Nya dengan memanfaatkan (*intifā'*) petunjuk-petunjuk-Nya.

Ibnu 'Asyur dalam *Tahrir*-nya menjelaskan rahmat adalah kehalusan dan kelembutan suatu ide, pikiran, atau gagasan. Ia menambahkan, pada dasarnya rahmat masuk dalam kategori emosi, dan dari emosi tersebut lalu diaplikasikan kepada suatu perbuatan, perkataan, atau sikap. Ketika suatu hal disifati dengan rahmat berarti menunjukkan akan adanya ide, pikiran, dan

³⁶ Ibn al-Mazūr, *Lisān al-'Arab*, vol. 3, hlm. 1611.

³⁷ Abū al-Qāsim ibn Muḥammad al-Rāgib al-Aṣfahānī, *al-Mufrādāt fī Garīb al-Qur'ān*, hlm. 191.

³⁸ Muḥammad al-Āmīn ibn 'Abd Allāh al-Harawī, *Tafsīr Ḥadāiq al-Rūḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*, vol. 3, hlm. 48.

gagasan yang halus (baik) dalam dirinya. Pada saat suatu hal dikatakan memberi rahmat kepada yang lainnya berarti adanya suatu penyaluran ide, gagasan, pikiran yang berefek pada terjadinya suatu perkataan, sikap, dan tindakan yang halus dan lembut (baik).³⁹

Dari pemaparan di atas dapat dipahami, ada tiga macam makna tentang rahmat. *Pertama*, rahmat yang masih berbentuk ide, gagasan, dan pikiran. *Kedua*, rahmat dalam kategori perkataan, sikap, dan tindakan. *Ketiga*, rahmat dalam kategori pengaruh positif kepada yang diberi rahmat. Dengan demikian, pujian dan celaan dalam al-Qur'an yang berada dalam kategori ungkapan kalimat mengandung aspek rahmat pada bagian yang kedua.

Oleh karena itu, pemahaman yang tepat tentang pujian dan celaan dengan melihat aspek petunjuk dan rahmat adalah suatu kajian untuk memahami pujian dan celaan dalam al-Qur'an, dengan melihat aspek petunjuknya tentang strategi dan metode yang sistematis, dalam penyampaian petunjuk (makna atau pesan moral) dengan mempertimbangkan aspek rahmat dalam bentuk cara ungkapan yang lembut, halus, dan cerdas, sehingga akan berpengaruh kuat terhadap jiwa objeknya.

Untuk memahami pujian dan celaan dari aspek petunjuk dan rahmat, penulis menggunakan dua teori pemahaman al-Qur'an yang digagas oleh Amin al-Khuli, yaitu *dirāsah mā fī al-Qur'ān* (studi atas apa saja yang tadapat dalam al-Qur'an) dan *dirāsah mā haul al-Qur'ān* (studi atas apa saja yang berada

³⁹ Muḥammad Ṭāhir ibn 'Āsyūr, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Tunis: al-Dār al-Tūnisiyyah li al-Nasyr, 1984), vol. 1, hlm. 169.

seputar al-Qur'an). Pemahaman aspek *mā fī al-Qur'ān* merupakan pemahaman terhadap sisi pengungkapan bahasa dan makna *naṣṣ*. Sedangkan pemahaman *mā ḥaul al-Qur'ān* merupakan pemahaman aspek sosio-kultural, sosiologi, antropologi, sosio-psikologis, ekonomi, politik masyarakat, dan sebagainya pada masa itu dalam jangka waktu sekitar dua puluh tahun.⁴⁰ Sebab al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan dengan mediasi ungkapan kalimat (komunikasi verbal) dalam rangka menyelesaikan suatu masalah, yang tidak lepas dari pertimbangan aspek sosio-kultural dan psikologi masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari segi paradigmanya, jenis penelitian ini adalah kualitatif⁴¹ dan bersifat kepustakaan (*library research*). Penelitian seperti ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan seperti, buku-buku, majalah-majalah, dan dokumen-dokumen lain yang dapat melengkapi kebutuhan penelitian. Sehingga, penelitian ini dapat dengan sepenuhnya dikaji secara komprehensif dan mendalam.

⁴⁰ Amin al-Khuli dan Nashr Hamid Abu Zaid, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin (Yogyakarta: Adab Press, 2004), cet. 1, hlm. 63-86.

⁴¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Kualitatif – Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), cet. 2, hlm. 53.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *pertama*, sumber data primer (*primary sources*) yang berupa al-Qur'an. *Kedua*, sumber data skunder (*secondary sources*) yang berupa literatur-literatur yang dapat mendukung perlengkapan data dalam penelitian ini. Misalnya berupa kitab-kitab tafsir, kitab yang membahas metode pemahaman al-Qur'an, seperti kitab *Ulūm al-Qur'an* dan buku-buku mutakhir yang berkaitan dengan pemahaman al-Qur'an, kamus dan *mu'jam*, buku-buku kajian sosiologi, antropologi, psikologi, sejarah, berbagai jurnal, artikel, dan situs yang menyiratkan kajian "Pujian dan Celaan dalam al-Qur'an (Studi atas Aspek-aspek Petunjuk dan Rahmat). Selain itu, untuk mempermudah kajian ini juga akan digunakan berbagai *software* seperti, *software al-Maktabah al-Syāmilah*, *Jawāmi' al-Kalim* dan *software-software* lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data adalah, *pertama*, mendokumentasikan berbagai sumber data, baik primer maupun skunder. *Kedua*, setelah data-data terkumpul, peneliti akan melakukan pengklasifikasian berdasarkan sub-sub pembahasan masing-masing. *Ketiga*, dari data-data yang sudah terkumpul dan telah diklasifikasi, peneliti akan melakukan analisis secara detail, kritis, tajam dan komprehensif.

4. Langkah-langkah

Langkah-langkah opsional yang dilakukan mulai awal penelitian hingga penelitian selesai:

Pertama, menetapkan problem yang akan dibahas. Penetapan problem penelitian ditentukan melalui dua pertimbangan, yaitu pentingnya suatu problem untuk dikaji, dan adanya kontradiksi antara kenyataannya dengan semestinya. Kemudian menetapkan rumusan masalah untuk menjadikan sebuah kajian yang terarah.

Kedua, mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang bernuansa pujian dan celaan. Untuk mengumpulkan ayat-ayat pujian dan celaan, terlebih dahulu akan dilakukan pemilahan dan pemilihan antara mana ayat-ayat yang masuk dalam kategori pujian dan celaan serta mana yang bukan keduanya. Pemilahan ini dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Memahami makna istilah pujian dan celaan, baik dalam dataran terminologi, maupun etimologi. kemudian mengaplikasikannya ke dalam suatu ayat.
2. Mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dijelaskan oleh ulama ahli bahasa, baik Nahwu, maupun Balaghah. Ulama ahli Nahwu telah mendaftarkan beberapa kosakata yang lumrah pemakaiannya dalam ungkapan pujian dan celaan. Kosakata tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu kosakata pokok dalam pujian dan celaan serta kosakata *mulḥaq*. Adapun kosakata pokok dalam pujian berupa نعم dan حب / حبذا,

sedangkan kosakata pokok dalam celaan berupa *يُسُّ*, *سَاءَ*, dan *لَا حَيْدًا*. Kosakata *mulḥaq* baik untuk pujian, maupun celaan adalah *fi'il-fi'il* yang dapat bermakna *ta'ajjub* dengan menjadikannya *wazan فَعْلٌ*, misalnya, *حَسُنَ* untuk pujian dan *جَهَلٌ* untuk celaan. Demikian juga, mengaplikasikan konsep yang disusun oleh ulama balaghah berupa *Istitbā'*, *ta'kīd al-madh' bimā yusybih al-ẓamm wa 'aksuh, idmāj, al-salab wa al-ījāb, tajāhul al-'ārif, mugāyirah, dan tasybīh*. Selain itu, juga kosep yang belum dirumuskan oleh ahli bahasa, namun ditemukan dalam al-Qur'an, yang terdiri dari *al-asmā' wa al-ṣifah* dan pemahaman *siyāqī*.

3. Menggunakan bantuan kitab-kitab tafsir untuk mendapatkan pemahaman dan meneguhkan validitas pujian dan celaan dalam suatu ayat tertentu. Kitab-kitab tafsir yang digunakan dalam hal ini terdiri dari beberapa macam, berdasarkan tahapan-tahapannya. Untuk tahapan awal dalam memahami sepintas adanya pujian dan celaan dalam suatu ayat tertentu menggunakan kitab *Tafsīr al-Maisīr*. Jika pemahaman tidak didapatkan dari kitab tersebut, melangkah pada tahapan kedua dengan melihat kitab *Aisar al-Tafāsīr*. Selanjutnya, ketika tahap pertama dan kedua belum menemukan keberhasilah, akan melangkah kepada tahapan berikutnya, yaitu melihat ke dalam kitab-kitab tafsir yang memiliki pembahasan cukup panjang dan dapat dipandang relevan untuk pembahasan peneliti. Di antara kitab-kitab yang ---menurut hemat peneliti--- relevan serta banyak membahas pujian dan celaan

adalah *Rūḥ al-Ma'ānī*, *Tafsīr al-Wasīṭ* karya Muḥammad Ṭanṭāwī, *Ḥadāiq al-Rūḥ*, *Ma'ārij al-Tafkurr wa Madārij al-Tadabbur*, dan *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*.

Ketiga, memahami pujian dan celaan dari segi objek dan orientasinya. Dalam memahami orientasi pujian dan celaan, peneliti akan menggunakan tiga pendekatan. 1). Pendekatan *asbāb al-nuzūl* ayat, jika ditemukan. 2). Pendekatan *siyāq* (konteks) *kalām* atau ayat. 3). Penafsiran mufasir terhadap ayat.

Keempat, menjelaskan unsur eksternal dan internal. Dasar pemahaman untuk menjelaskan unsur eksternal dan internal pada intinya tidak berbeda dengan gagasan teori Amin al-Khuli tentang *dirāsah mā ḥaul al-Qur'ān* dan *dirāsah mā fī al-Qur'ān*. Unsur eksternal tidak lebih dari poin-poin yang berada di bawah naungan *dirāsah mā ḥaul al-Qur'ān*, berupa bangsa Arab yang di dalamnya termasuk nabi, para sahabat dan kaum kafir musyrik, maupun ahli kitab, beserta aspek budaya, ekonomi, sosial, dan keagamaannya. Demikian pula unsur internal merupakan poin-poin yang berada di bawah naungan *dirāsah mā fī al-Qur'ān*, berupa pengungkapan pujian dan celaan dari segi penggunaan *uslūb*, makna, dan targetnya.

Kelima, menganalisis strategi dan metode sistematis yang dihasilkan dari pergerakan unsur-unsur eksternal dan internal pujian dan celaan dari aspek petunjuk dan rahmatnya dalam penyampaian petunjuk (makna dan pesan

moral) terhadap bangsa Arab dengan pendekatan linguistik, sosio-histori, dan Psiko-linguistik.

Keenam, menganalisis pergeseran paradigma pujian dan celaan yang sensitif budaya, ekonomi, sosial, dan keagamaan bangsa Arab dalam dua periode yang berbeda, yaitu Mekah dan Madinah.

4. Analisi Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah deskriptif-analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan secara sistemis data-data yang telah diperoleh dengan terlebih dahulu melakukan pemilahan-pemilahan berdasarkan sub-subnya. Selanjutnya dilakukan suatu analisis mendalam, kritis, dan komprehensif dengan berlandaskan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

5. Pendekatan

Dalam memahami kasus yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, yang meliputi pemilahan antara ayat-ayat pujian dan celaan dengan lainnya, serta analisis tentang unsur internal ayat, akan dipergunakan pendekatan linguistik. Sedangkan dalam memahami unsur eksternal yang terdiri dari sosial, budaya, ekonomi, keagamaan, akan menggunakan pendekatan sosio-historis dan sosiologis. Sedangkan dalam menganalisis pengaruh antara interaksi unsur-unsur eksternal dan internal akan menggunakan pendekatan psiko-linguistik.

G. Sitematika Pembahasan

Bab satu merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi penjelasan tentang latar belakang yang membahas problem akademik dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan umum yang berisi penjelasan makna pujian dan celaan, baik secara terminologi, maupun etimologi, serta pengertian pujian dan celaan dalam al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan signifikansi pujian dan celaan dalam al-Qur'an.

Sedangkan bab tiga merupakan deskripsi ayat-ayat pujian dan celaan beserta objek dan orientasinya, sehingga akan berguna sebagai modal pemahaman bab selanjutnya dalam analisis.

Setelah ayat-ayat pujian dan celaan sudah dideskripsikan berdasarkan klasifikasinya, serta objek dan orientasinya sudah jelas, maka bab empat merupakan pembahasan unsur-unsur eksternal dan internal, serta strategi dan cara kerja dua macam unsur tersebut dalam suatu metode yang sistematis dalam menyampaikan pesan petunjuk (makan dan moral)-nya. Bab ini juga akan membahas perubahan paradigma pujian dan celaan antara ayat-ayat *makki* dengan ayat-ayat *madani*.

BAB V merupakan kesimpulan peneliti setelah melakukan deskripsi dan analisis terhadap pujian dan celaan dalam studi aspek-aspek petunjuk dan rahmat. Selain itu, terakhir akan disampaikan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur'an merupakan kitab yang cerdas dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan *probleme solving* terhadap umat. Metode penyampaian pesan di dalamnya tidak pernah terpaku oleh satu macam aspek pengungkapan saja. Dalam setiap penyampaiannya selalu penuh dengan berbagai macam metode, misalnya metode kisah, amthal, sumpah, pujian dan celaan, dan lain sebagainya. Bahkan seringkali al-Qur'an diketahui telah melakukan penggabungan antar setiap metode penyampaian.

Terkait dengan kajian penulis yang membahas pujian dan celaan dalam al-Qur'an, telah ditemukan beberapa konstruk pujian dan celaan yang telah digunakan dalam penyampaian pesannya. Konstruk pujian dan celaan yang telah dirumuskan oleh ulama bahasa tidak semuanya ditemukan dalam al-Qur'an. Demikian pula, konstruk pujian dan celaan dalam al-Qur'an tidak semuanya sesuai dengan rumusan yang dikonsepsikan oleh ulama bahasa.

Adapun konstruk pujian dan celaan dalam al-Qur'an yang sesuai dengan rumusan ulama bahasa yaitu, *ta'kīd al-madh' bimā yusbiḥ al-ẓamm wa 'aksuh, istitbā', mugāyirah, tajāhul al-'ārif, al-salab wa al-ījāb, al-idmāj, al-tasybīh al-*

tamsīlī, dan pujian yang menggunakan kata khusus “نِعْمَ” serta celaan yang menggunakan kata khusus “يُنْسِنَ”, juga pujian atau celaan dengan *fil ta’ajub* yang dirubah kepada *wazan* “فَعْلٌ”. Sedangkan konstruk pujian dan celaan yang belum dirumuskan oleh ulama bahasa yaitu, *al-asmā’ wa al-sifāh* serta pujian dan celaan yang hanya dapat dipahami dengan metode *siyāqī*.

Pujian dan celaan dalam al-Qur’an memiliki banyak objek. Objek pujian berupa Allah, nabi, malaikat, kitab-kitab, surga dan penduduknya, orang mukmin, Ahli Kitab, dan manusia. Sedangkan objek celaan berupa neraka, setan, orang kafir musyrik dan Ahli Kitab, orang islam, orang munafik, dan hal-hal yang mengotori kemurnian agama serta kemaslahatan sosial dan individu. Adapun orientasi pujian dan celaan berkisar antara nabi, orang mukmin, kafir musyrik, kafir Ahli Kitab, Munafik, dan seluruh manusia.

Selain itu, pujian dan celaan dalam al-Qur’an juga memiliki fungsi atau kegunaan dalam setiap ungkapannya. Fungsi-fungsi tersebut sangat beraneka ragam yang dapat diketahui melalui pemahaman atas *asbāb al-nuzūl* ayat, atau pemahaman atas *siyāq* (konteks) *kalām* atau ayat. Di antara fungsi atau kegunaan pujian dan celaan yang sering ditemukan adalah *al-targīb* (himbauan atau stimulus), *al-tarhīb wa al-tahdīd* (intimidasi), *al-tasliyah* (membahagiakan), dan *al-tauhīd* (mengesakan).

Sedangkan unsur-unsur petunjuk strategi dan metode sitematis al-Qur’an dalam menyampaikan pesan petunjuk (makna dan pesan moral), yang mengandung aspek rahmat dalam ungkapan pujian dan celaannya, dapat

diklasifikasikan ke dalam dua bagian unsur. *Pertama*, unsur eksternal. *Kedua*, unsur internal. Unsur eksternal terdiri dari tiga bagian besar. *Pertama*, nabi Muhammd yang di dalamnya mengandung tiga hal penting. *Pertama*, kepribadian beliau yang berkualitas, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. *Kedua*, ketinggian posisinya dari aspek sosial kemasyarakatan. *Ketiga*, ketetapan Allah untuk beliau sebagai nabi dan rasul terakhir dengan membawa agama Islam untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya.

Kedua, para sahabat dan bangsa Arab. Aspek penting pada bagian kedua ini adalah pemahaman orang Arab terhadap sastra yang dapat menimbulkan adanya respon dari pemahamannya terhadap ketinggian dan kedalaman bahasa al-Qur'an dari aspek *ma'ānī*, *bayān*, *badī'*, dan pemilihan diksi katanya yang akurat. Pemahaman mereka dan antusiasnya terhadap bahasa-bahasa yang *fāsih*, *bāliḥ*, mempesona, dan sarat dengan makna juga menjadi faktor penggunaan bahasa al-Qur'an yang tinggi dalam membuktikan kebenaran-kebenarannya. Selain itu, karakter bangsa Arab sendiri telah menjadi salah satu faktor yang menentukan jatuhnya pilihan dalam menggunakan bagian-bagian unsur internal yang diterapkan dalam ungkapan ayat pujian dan celaan.

Ketiga, ekonomi, budaya, sosial kemasyarakatan, dan keagamaan bangsa Arab. seperti halnya karakter bangsa Arab, aspek ekonomi, budaya, sosial kemasyarakatan, dan keagamaan bangsa Arab juga menjadi faktor penentu untuk menetapkan pilihan dalam menggunakan bagian-bagian unsur internal dalam ungkapan pujian dan celaan.

Adapun unsur internalnya juga terdiri dari tiga bagian, yaitu target pujian dan celaan, kombinasi pujian dan celaan, serta sandaran maknanya. Penggunaan tiga hal tersebut tidak pernah lepas dari pertimbangannya terhadap unsur eksternal. Pemilihan macam-macam target, seperti *tarhīb*, *targīb*, *taqwiyah*, dan sebagainya, kemudian penggunaan macam-macam bagian kombinasi, serta sandaran yang memperkuat maknanya hingga mencapai target tidak lepas dari pertimbangannya terhadap unsur-unsur eksternal.

Selain itu, dari tiga macam unsur internal tersebut bukan suatu hal yang terpisahkan dan bekerja sendiri-sendiri. Sebab pada dasarnya tiga unsur itu berawal dari makna atau maksud disampaikannya pujian dan celaan. Kemudian makna tersebut beralih menjadi suatu target agar dapat berpengaruh secara efektif terhadap psikis objeknya. Untuk mencapai target, kombinasi pujian dan celaan serta sandaran maknanya sangat dibutuhkan dalam rangka memperkuat pengaruh maknanya.

Unsur-unsur eksternal dan internal beserta cara kerjanya terkandung aspek rahmat kepada manusia. Aspek rahmat ini terletak pada metode *hikmah*, *al-mau'izah al-ḥasanah*, dan *al-mujādalah bi al-lati hiya aḥsan*.

B. Saran-saran

Setiap produk penelitian tidak lepas dari berbagai macam perdebatan. Perdebatan ini merupakan indikasi selalu adanya peluang untuk dikritik, dikembangkan, dan disempurnakan. Penelitian yang hanya disepakati dan

diaplikasikan tanpa adanya kritik hanya akan menyebabkan ke-*jumud*-an ilmu pengetahuan serta doktrinasi yang berkepanjangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya peluang yang besar untuk dilakukan penelitian lanjutan sesuai dengan objek materialnya. Sebab peneliti merasa bahwa dalam kajian ini masih banyak problem yang belum dikupas tuntas. Sehingga tidak lebih dari menganalisis garis besar atau aspek lain dari ungkapan pujian dan celaan dalam al-Qur'an. Salah satu problem yang menurut peneliti belum dan penting dibahas misalnya, penggunaan ungkapan pujian dan celaan dalam al-Qur'an sebagai salah satu metode bimbingan konseling yang diterapkan pada masa turunnya wahyu.

Metode bimbingan konseling gaya al-Qur'an ini, menurut hemat peneliti, sangatlah menarik dan problematis. Problem ini peneliti dapatkan di tengah-tengah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, untuk Mahasiswa yang kebetulan membaca hasil penelitian ini, akan ada baiknya jika mempertimbangkan problem tersebut untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muḥammad. *Tafsīr Juz ‘Amma*. Mesir: Syirkah Masahimah al-Miṣriyah. 1341 H.
- Abdullāh, Abd al-Raḥmān. “*al-Siyāq al-Qur’ānī wa Aṣruḥū fī al-Tafsīr: Dirāsah Naẓariyah wa Taṭbīqiyyah min Khilāl Tafsīr Ibn Kaṣīr*”. Thesis Fakultas Usūl al-Dīn, Prodi al-Kitāb wa al-Sunnah Jāmi’ah Um al-Qurā. 2008.
- ‘Alī, Jawwād. *al-Mufaṣṣal fī Tāriḫ al-‘Arab Qabl al-Islām*. Bagdad: Sā’adat Jāmi’ah Bagdād. 1993.
- Alūsī, Maḥmūd Syukrī al-. *Bulūḡ al-Irb fī Aḥwāl al-‘Arab*. Bagdād: Dār al-Salām. 1314 H.
- Alūsī, Syihāb al-Dīn Maḥmūd Ibn Abdillāh al-. *Rūḥ al-Ma’ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm wa al-Sab’u al-Maṣānī*, dalam DVD Al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3.46.
- *Rūḥ al-Ma’ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm wa al-Sab’u al-Maṣānī*. Bairut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. tth.
- Al-Qur’an al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama.
- Āmīn, Aḥmad. *Fajr al-Islām: Yabḥaṣ ‘an Ḥayāh al-‘Aqliyah fī Ṣadr al-Islām ilā Ākhir al-Daulah al-Islamiyah*. Bairut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. 1969.
- Andalūsī, Muḥammad ibn Yusūf Abū Hayyān al-. *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1993.
- ‘Arab, Jumhuriyah Miṣr al-. *Mu’jam al-Wasīṭ*. Kairo: Maktabah Syurūq al-Dauliyah. 2004.
- ‘Askārī, al-. *Mu’jam al-Furūq al-Lugawī*, dalam Al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3.46.
- ‘Āsyūr, Muḥammad Ṭāḥir ibn. *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunis: al-Dār al-Tūnisīyah li al-Nasyr. 1984.
- ‘Atīq, Abd al-‘Azīz. *‘Ilm al-Bayān*. Bairūt: Dār al-Naḥḍah. 1985.

- ‘Aṭīyyah, Abu Muḥammad Abd al-Ḥaqq ibn. *al-Muḥarrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz*. Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2001.
- ‘Azimī, Mūsā ibn Rasyīd al-. *al-Lu’lu’ al-Maknūn fī Sīrah al-Nabiyy al-Ma’mūn: Dirāsah Muḥaqqah li al-Sīrah al-Nabawīyyah*. Saudi: Dār al-Ṣuma’ī li al-Tauzī’ wa al-Nasyr. 2013.
- Bagdādī, Alā’ al-Dīn ‘Alī ibn Muḥammad ibn Ibrāhīm al-. *Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’ān al-Tanzīl*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2004.
- Bukhait, ‘Imrān ‘Izzat Yūsuf. “*al-Raḥmah al-Ilāhiyyah: Dirāsah Qur’āniyah*”. Tesis Fakultas Usuluddin Jāmi’ah al-Najah al-Waṭāniyah Palestina, 2009.
- Bukhari, Al-. *Shahih al-Bukhari*, dalam Lidawa Pusaka i-softwere.
- Shihab, M Quraish, dkk. *Sejarah dan Ulumul Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus 2000.
- Dimasyqī, Abū Hafṣ Umar ibn ‘Alī al-. *Al-Lubāb fī Ulūm al-Kitāb*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1998.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti. 2003.
- Fadā, Hifā’ bint Uṣmān. “*Balāghah al-Qur’ān fī al-Madḥ wa al-Ẓamm*”. uqu.edu.sa, diakses pada tgl. 02 April 2015.
- Galāyīnī, Muṣṭafā al-. *Jāmi’ al-Durūs al-‘Arabiyyah*. Bairut: Maktabah al-‘Aṣriyyah. 1993.
- Ḥabannakah, Abd Raḥmān Ḥasan. *Ma’ārij al-Tafakkur wa Daqāiq al-Tadabbur: Tafsīr Tadabburī li al-Qur’ān al-Karīm bi Ḥasbi Tartīb al-Nuzūl*. Damaskus: Dār al-Qalam. 2000.
- Haikal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. Bogor: Litera AntarNusa. 1994.
- Hanbal, Ahmad ibn Muhammad ibn. *Musnad Ahmad*, dalam Lidwa Pusaka i-Softwere.
- Harāwī, Muḥammad al-Āmīn al-. *Tafsīr Ḥadāiq al-Rūḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Bairūt: Dār Ṭauq al-Najāh. 2001.

- Hāsyimī, Aḥmad al-. *Jawāhir al-Balāghah fī Ma'ānī wa al-Bayān wa al-Badī*. Bairut: Maktabah al-'Ashriyah. tth.
- Hitti, Piliph K. *Historiy Of Arabs*, terj. Cecep Lukman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. 2006.
- Husainī, Abū al-Baqā' ibn Mūsā al-. *al-Kulliyāt*. Bairūt: Muassisah al-Risālah. 1998.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Jābirī, Muḥammad 'Ābid al-. *Madkhal ilā al-Qur'ān al-Karīm: al-Juz' al-Awwal fī al-Ta'rīf bi al-Qur'ān*. Bairut: Markaz Dirasat al-Waḥdah al-'Arabiyyah. 2006.
- Jazāiri, Abū Bakr al-. *Aisar al-Tafāsir*, dalam DVD al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3.46.
- Jurjānī, Abd al-Qāhir al-. *Darj al-Durār fī al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Bairūt: Dār al-Fikr. 2009.
- *Darj al-Durār fī Tafṣīr al-Āyi wa al-Suar*. Maḍīnah al-Munawwarah: Majallah al-Ḥikmah au Silsilah Iṣḍārāt al-Ḥikmah. 2008.
- *Dalāil al-I'jāz fī 'Ilm al-Ma'ānī*, Dār al-Kutub al-Ilmiyyah (Bairut: 1988).
- *Asrār al-Balāghah*, Dār al-Muduni (Jiddah: tth).
- Jurjānī, Alī ibn Muḥammad al-. *al-Ta'rīfāt*. Bairut: Baktabah Libnan. 1985.
- Kandaḥlāwī, Muḥammad Yūsuf al-. *Ḥayāh al-Saḥābah*. Bairūt: Muassisah al-Risālah. 1999.
- Karīm, Khaḥīl Abd al-. *Quraisy min al-Qabīlah ilā al-Daulah al-Markaziah*. Bairūt: al-Intisyār al-'Arabī. 1998.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian: Kualitatif – Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Kaṣīr, Abu al-Fidā' Ismāīl Ibn. *Tafṣīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, dalam DVD al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3.46.

- Khālid, Hasan. *Majtama' al-Madīnah Qabla al-Hijrah wa Ba'dahā*. Bairūt: Dār al-Nahḍah al-'Arabiyah. 1986.
- Manāwī, Al-. *Al-Tauqīf 'Alā Muḥimmah al-Ta'ārif*, dalam DVD al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3.46.
- Manzūr, Ibn al-. *Lisān al-'Arab*. Taḥqīq: Abdullāh Alī al-Kabīr, dkk., cet. Versi Baru. Kairo: Dār al-Mā'rif. Tth.
- Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā al-. *Tafsīr al-Marāgī*. (Mesir: Muṣṭafā al-Bānī. 1946/1365.
- Mustaqim, Abdul. *Pereseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Rāzī, Fakhr al-Dīn al-. *Mafātih al-Gaib*, dalam DVD al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3.46.
- Riḍā, Muḥammad Rāsyid. *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm*. Cairo: Dār al-Manār. 1947.
- Ša'labī, Abd al-Raḥmān ibn Muḥammad al-. *Jawāhir al-Ḥisān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Bairūt: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī. 1997.
- Šabūnī, Muḥammad 'Alī al-. *Šafwah al-Tafāsīr: Tafsir li al-Qur'ān al-Karīm al-Jāmi' bain al-Masūr wa al-Ma'qūl Mustamad min Auṣāqi Kutub al-Tafsīr*. Bairūt: Dār al-Qur'ān. 1981.
- Sakkākī, Abū Ya'qūb Yūsuf Al-. *Miftāḥ al-'Ulūm*. Bairūt: Dār al-Kutub. 1987.
- Sālim, Abd al-'Azīz. *Tarīkh al-'Arab Qabl al-Islām*. Iskandaria: Mu'assisah Syabāb al-Jāmi'ah. 1991.
- Šamunī, Aḥmad Thalāl al-. "*Al-Madḥ wa al-Šanā': Dirāsah Qur'āniyah Mauḍū'iyah*". Tesis Prodi Tafsir dan Ulum al-Qur'an, Fakultas Usululuddin, Universitas Islam Gaza. 2012.
- Shallabi, Ali Muhammad ahs-. *Sejarah Lengkap Rasulullah SAW*, terj. Faesal Saleh, dkk. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar. 2014.
- Sibā'i, Aḥmad al-. *Tarīkh Makkah: Dirāsāt fī al-Siyāsah wa al-'Ilm wa al-Ijtimā'i wa al-'Amrān*. Saudi: al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'diyah. 1999.

- Suyūfī, Jalāl al-Dīn al-. *al-Itqān fi Ulūm al-Qur'ān*. Saudi: al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'ūdiyyah. tth.
- Suyūthi, Jalāl al-Dīn al-. *Mu'tarak al-Aqrān fī I'jāz al-Qur'ān*. Bairūt: Dār al-Fīkr al-'Arabī. 1972.
- Syāhīn, Abd Ṣabūr. *Tārikh al-Qur'ān*. Mesir: Nahdhah Mishr. 2007.
- Syaukānī, Muḥammad 'Alī ibn Muḥammad al-. *Fath al-Qadīr*, dalam DVD al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3.46.
- Syaukānī, Muḥammad ibn 'Alī al-. *Fath al-Qadīr al-Jāmi' bain Fannai al-Riwāyah wa al-Dirāyah min 'Ilm al-Tafsīr*. Kuwait: Dār al-Nawādir. 2010.
- Sya'rāwī, Muḥammad Mutawallī Al-. *Khawāthir Ḥaul al-Qur'ān: Tafsīr al-Sya'rāwī*, al-Azhar Cairo: Dār Ahkbār al-Yaum. 1991.
- Syarīf, Aḥmad Ibrāhīm al-. *Makkah wa al-Madīnah fī al-Jāhiliyyah wa 'Ahdī al-Rasūl*. Damaskus: Dār al-Fīkr al-'Arabī. 1985.
- Syaṭi', Aisyah Abd al-Raḥman bint. *al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Dār al-Ma'ārif. 1990.
- Syinqīfī, Muḥammad Āmīn al-. *Aḍwā' al-Bayān, fī Iḍāh al-Qur'ān bi al-Qur'ān*. Makkah: Dār al-'Ālim al-Fawāid. tth.
- Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr al-. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, dalam DVD al-Maktabah al-Syamīlah, versi. 3.46.
- Ṭanṭāwī, Muḥammad Sayyid. *Tafsīr al-Waṣīf li al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Maṭba'ah al-Sa'ādah. 1986.
- *Tafsīr al-Wasīf*, dalam DVD al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3.46.
- Ṭuqqūsy, Muḥammad Suhail. *Tārikh al-'Arab Qabla al-Islām*. Bairūt: Dār al-Nafāis. 2009.
- 'Ukkāwī, In'ām Fawwāl al-. *Al-Mu'jam al-Mufaṣṣal fī 'Ulūm al-Badī' wa al-Bayān wa al-Ma'ānī*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1996.

- Ulamā', Lajnah min al-. *Tafsīr al-Waṣīṭ li al-Qur'ān al-Karīm*. al-Azhār: Maṭba'ah al-Mushaf al-Syarīf. 1992.
- Ullman, Stephen. *Pengantar Semantik*, terj/pengadaptasi: Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Usairy, Ahmad al-. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga abad XX*, terj. H. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana. 2006.
- Qaiṣi, Abu Muḥammad Makkī ibn Abī Ṭālib al-. *al-Hidāyah ilā Bulūgh al-Nihāyah*. Jāmi'ah al-Syāriqah. 2008.
- Qaṭṭan, al-. *Tafsīr al-Qaṭṭan*, dalam DVD al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3. 46.
- Quzwainī, Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn Abd al-Raḥmān al-. *al-Takhliṣ fi Ulūm al-Balāghah*. Bairut: Dār al-Fikr. 1904.
- Wahab, Izz al-Din Abd al-. *Rumūz al-Kunūz fi Tafsīri Kitāb al-'Azīz*. Mekah: Maktabah al-Asadi. 2008.
- Wahbah, Majdi dan Kamil Muhandis. *Mu'jam Muṣṭalahāt al-'Arabī fi al-Lughah wa al-Adab*. Bairut: Maktabah Libnan. 1984.
- Warson, Munawwir. *Kamus al-Munawwir*, Win-Djvu.
- Welfanson, Israel. *Tārikh al-Yahūd fi Bilād al-'Arab, fi al-Jāhiliyah wa Ṣadr al-Islām*. Mesir: Maṭba'ah al-I'tīmad. 1927.
- Yamanī, Yaḥya ibn Hamzah Ibn 'Ali ibn Ibrāhīm al-'Alawī al-. *al-Ṭirāz al-Mutaḍammīn li Asrār al-Balāghah wa 'Ulum Ḥaqāiq al-I'jāz*. Mesir: Maṭaba'ah al-Muqnaṭaf. 1914.
- Zādī, Haiman al- *Tafsir Haiman al-Zādī*, dalam DVD al-Maktabah al-Syāmilah, versi. 3. 46.
- Khuli, Āmīn al- dan Nashr Hamid Abu Zaid. *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: Adab Press. 2004.
- Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū. *Mafhūm al-Naṣṣ: Dirāsah fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Mesir: al-Hai'ah al-Misriyah al-'Āmmah li al-Kitāb. 1990.
- Zakariyyā, Abu al-Ḥusain Ibn Fāris Ibn. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Bairūt: Dār al-Fikr. 1979.

Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Mahmūd ibn Umar al-. *al-Kasysyāf ‘an Haqāiq Gawāmiḍ al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*. Maktabah al-‘Abīkan. 1998.



CURRICULUM VITAE

Nama : Zainul Fata
 NIM : 09530066
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir: Situbondo, 10 September 1988
 Agama : Islam
 Status : Menikah
 Kewarganegaraan : WNI Asli
 Alamat Asal : Jl. Sekarputih, Pokaan Krajan Kapongan Situbondo
 Golongan Darah : O
 Nama Orang Tua : Hasan Masyhuri (alm) dan Asmaniyah



Pendidikan Umum :

1. RA Miftahul Ulum Pokaan (1993/1994 – 1994/1995)
2. MI Miftahul Ulum Pokaan (1995/1996 – 2000/2001)
3. SMP Ibrahimy Sukorejo (2001/2002 – 2003/2004)
4. SMA Ibrahimy Sukorejo (2004/2005 – 2006/2007)
5. UIN Sunan Kalijaga (sampai sekarang)

Pendidikan Agama :

1. Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Ibrahimy Sukorejo (2001/2002 – 2004-2005)
2. Madrasah Diniyah Tsanawiyah Ibrahimy Sukorejo (2005 selama dua bulan)
3. Ma'had 'Ali Sukorejo (2005/2006 – 2006/2007)

Pengalaman Organisasi:

1. OSIS SMP Ibrahimy
2. OSIS SMA Ibrahimy
3. OSIM-MI Ibrahimy

4. IKSASS Pon-Pes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo
5. GPK (Gerakan Pemuda Ka'bah Situbondo)
6. Dll.

Pengalaman Kerja :

1. Kasir Kafe Assa'diyah
2. Mengajar di Pon-Pes Fathus Salafi Tanjung Rejo Situbondo
3. Buruh Tani
4. Karyawan Cuci Motor Nograho Yogyakarta
5. Kuli Bangunan PT. Beni Mulia Yogyakarta
6. Wirausaha Bisnis Lele Demangan Yogyakarta
7. Terjemah Arab-Indonesia
8. Dll.

No. Handphon : 085743838249

E-mail : zainul_fata@yahoo.co.id

Twiter : zainulfata1

Yogyakarta, 09 Mei 2016
Yang bersangkutan,

ZAINUL FATA